



AQIDAH PONDASI PELAKSANAAN SYARIAH

Urgensi, definisi & manfaat

URGENSI AQIDAH

MENGAPA URGEN ?...

- Merupakan pegangan yang sangat prinsip yang menentukan bagi kehidupan manusia didunia dan akhirat.
- Menjadi pondasi bangunan dienul islam.
- Menjadi dasar setiap amalan yang dilakukan hamba-nya
- Merupakan inti dakwah para nabi dan rasul
- Tauhid merupakan ilmu yang paling mulia

MENGAPA URGEN ?...

- Aqidah yang benar adalah perkara yang amat penting dan kewajiban yang paling besar yang harus diketahui oleh setiap muslim dan muslimah.
- Karena sempurna atau tidaknya suatu amal bergantung pada aqidah yang benar
- Aqidah yang benar adalah yang diajarkan oleh rosululloh ﷺ, diikuti oleh para tabiin, tabiit tabiin dan generasi sesudahnya yang mengikutinya.
- Aqidah yang benar dan lurus adalah yang bersumber dari kitabullah (al quran), sunnah rasululloh ﷺ yang shohih, dan ijma' salafush shalih

RUANG LINGKUP AQIDAH

- **Ilahiah**, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan (af' al) Allah, dan lain-lain.
- **Nubuwwah**, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu mukjizat, dan sebagainya yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, dan sebagainya.
- **Ruhaniah**, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan ruh.
- **Sam' iyah**, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.

HAKIKAT AQIDAH

Menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepadaNya. Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan Allah. Dan sesungguhnya misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid. Mulai Rasul yang pertama, Nuh, hingga Rasul terakhir, yakni nabi Muhammad ﷺ

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ^ص

*“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan),
“Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut.” (An-Nahl: 36)*

AQIDAH

Iman kepada Allah

Para malaikatNya

Kitab-
kitabNya

Rosul-
rosulNya

Hari akhir

Qodho dan
qodar

Iman kepada Allah

TAUHID RUBUBIYYAH

Berarti mentauhidkan segala apa yang dikerjakan allah swt, baik mencipta,memberi rizki,mengawasi, mengfungsikan ciptaan, menghidupkan dan mematikan .

Serta bahwasanya allah ta'ala adalah raja,penguasa dan yang mengatur segala sesuatu.

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي
لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۗ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا

يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ﴿١٣﴾

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. yang (berbuat) demikian Itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. (Al-Fathir: 13)

TAUHID ULUHIYYAH

Mengesakan Allah ta'ala melalui segala pekerjaan hamba, yang dengan cara itu mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah ta'ala apabila hal itu disyariatkan oleh Allah ta'ala, seperti berdo'a, *khauf* (takut), *bernadzar, raja'* (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (penyembelihan), *bernadzar, isti'annah* (minta pertolongan), *istighotsah* (minta pertolongan disaat sulit), *isti'adzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyariatkan dan diperintahkan oleh Allah ta'ala dengan tidak menyekutukan-NYA dengan sesuatu apapun

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ، وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (An-Nisa: 116)

TAUHID AL-ASMA' WASH SHIFAT

Menetapkan apa-apa yang Allah telah tetapkan atas diri-NYA dan telah ditetapkan Rasul-NYA untuk-NYA, tanpa *tahrif* dan *ta'thil* serta tanpa *takyif* dan *tamtsil*. Menetapkan tanpa *tamtsil*, menyucikan tanpa *ta'thil*, menetapkan semua sifat Allah SWT dan menafikan persamaan sifat-sifat Allah dengan makhluk-NYA.

إفراد الله بأسمائه الحسنى وصفاته العلى الواردة في القرآن
والسنة، والإيمان بمعانيها وأحكامها

“Tauhid Nama dan Sifat adalah mengesakan Allah dalam nama-nama-Nya yang terindah dan sifat-sifat-Nya yang termulia, yang bersumber dari Al-Qur`an dan As-Sunnah, dan beriman terhadap makna-makna dan hukum-hukumnya”

Didasari atas dua prinsip :

Bahwasanya Allah ta'alaah wajib disucikan dari semua sifat-sifat kurang secara mutlak, seperti mengantuk, tidur, lemah, bodoh, mati dan lainnya.

Allah mempunyai sifat-sifat yang sempurna yang tidak ada kekurangan sedikitpun juga, tidak ada sesuatu pun dari makhluk yang menyamai sifat-sifat Allah ta'alaah.

Iman kepada para malaikatNya

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۚ وَلَا
يَسْتَحْسِرُونَ ۚ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿١٩﴾

Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

(Al-Anbiya: 19-20)

Iman kepada para malaikatNya

- Mengimani keberadaannya
- Mengimani dengan nama-namanya yang kita ketahui dan yang tidak
- Mengimani sifat-sifat mereka
- Mengimani tugas-tugas mereka

Iman kepada kitab-kitabNya

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ^ص

dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu (**Al-Maidah: 48**)

Iman kepada kitab-kitabNya

- Mengimani bahwa kitab-kitab itu turun dari Allah ta'ala
- Mengimani kitab-kitab yang kita kenal
 - ✓ Al-Qur'an kepada nabi Muhammad ﷺ
 - ✓ Taurat kepada nabi Musa alahi salam
 - ✓ Injil kepada nabi Isa alaihi salam
 - ✓ Zabur kepada nabi Daud
- membenarkan apa-apa yang dikabarkan darinya
- menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang

Iman kepada rosulNya

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ
وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴾

Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (**An-Nisa 163**)

Iman kepada rosulNya

- Mengimani bahwa risalah mereka benar-benar dari Allah ta'ala
- Mengimani yang kita kenal
- Membenarkan apa yang mereka beritakan
- Mengamalkan syari'at yang dibawakan

Iman kepada hari akhir

بَسَّأَلُ أَيَّانَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ الشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُجُ ﴿١٠﴾

“ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?", Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" (Al-Qiyamah 6-10)

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِمَنْ لَوْقَعَهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ
رَجًّا ﴿٤﴾ وَدُسَّتِ الْجِبَالُ دَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا ﴿٦﴾

“apabila terjadi hari kiamat, tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan luluhkan seluluh-luluhnya, Maka jadilah ia debu yang beterbangan,” (Al-Waqiah 1-6)

Iman kepada hari akhir

- Iman pada kebangkitan
- Iman pada hari hisab
- Mengiman surga dan neraka sebagai tempat abadi

Iman kepada taqdir

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾



“dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)” (Al-An’am 59)

Iman kepada taqdir

- Mengimani bahwa Allah ta'ala mengetahui segala sesuatu dengan global dan terperinci
- Mengimani bahwa telah menulis segala sesuatu di lauhil mahfuz
- Mengimani bahwa segala sesuatu tidak akan terjadi kecuali dengan ijin Allah ta'ala
- Mengimani bahwa segala yang ada, sifat, wujud dan gerakannya diciptakan Allah

Jika tauhid yang murni terealisasi dalam hidup seseorang, baik secara pribadi maupun jama'ah, niscaya akan menghasilkan buah yang sangat manis.



- **Tauhid memerdekakan manusia dari segala per-budakan dan penghambaan kecuali kepada Allah.**
- **Tauhid membentuk kepribadian yang kokoh**
- **Tauhid mengisi hati para ahlinya dengan keamanan dan ketenangan**
- **Tauhid memberikan nilai Rohani kepada pemilik-nya.**
- **Tauhid merupakan dasar persaudaraan dan keadilan**

REFERENSI

1. Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Azyumardi Azra dkk, 2002
2. Dienul Islam, Nasruddin Razak
3. Pendidikan Agama Islam, Mohammad Daud Ali
4. Endang Saefuddin, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, 2002